

**ŞARAF TAŞRĪF PESANTREN**

**(Genealogi dan Karakteristik Kitab TaşrĪf Karya KH. Ma'sum Ali dan KH. Ali Ma'sum)**



**TESIS**

Diajukan Kepada Pasca Sarjana  
Program Studi Pendidikan Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat Guna Memperoleh  
Gelar Magister Pendidikan Islam

Oleh :

**Syaviq Muqoffi**  
**NIM.1320411228**

**PASCA SARJANA  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM  
KONSENTRASI PENDIDIKAN BAHASA ARAB  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2016**

## PENGESAHAN

Tesis berjudul : SARAF TASRIF PESANTREN. (Genealogi dan Karakteristik Kitab  
Tasrif Karya KH. Ma'sum Ali dan KH. Ali Ma'sum)

Nama : Syaviq Muqoffi

NIM : 1320411228

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : PENDIDIKAN ISLAM

Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab

Tanggal Ujian : 26 Mei 2016

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam  
(M.Pd.I.)

Yogyakarta, 10 Juni 2016

Direktur,



Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.

NIP. 19711207 199503 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI  
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : SARAF TASRIF PESANTREN. (Genealogi dan Karakteristik Kitab  
Tasrif Karya KH. Ma'sum Ali dan KH. Ali Ma'sum)  
Nama : Syav iq Muqoffi  
NIM : 1320411228  
Program Studi : PENDIDIKAN ISLAM  
Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab

telah disetujui tim penguji ujian munaqasyah

Ketua Sidang Ujian/Penguji: Dr. Subaidi, M.Si.

Pembimbing/Penguji : Dr. Zam Zam Affandi, M.A.

Penguji : Dr. Akhmad Patah, M.Ag.

(  )  
(  )  
(  )

diuji di Yogyakarta pada tanggal 26 Mei 2016

Waktu : 15.00 wib.

Hasil/Nilai : 91/A

Predikat : ~~Dengan Pujian~~/Sangat Memuaskan/Memuaskan

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,  
Direktur Program Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

### **ŞARAF TAŞRĪF PESANTREN**

**(Genealogi dan Karakteristik Kitab TaşrĪf Karya KH. Ma'sum Ali dan KH. Ali Ma'sum)**

Yang ditulis oleh :

Nama : SyavĪq Muqoffi, S.Pd.I  
NIM : 1320411228  
Jenjang : Magister  
Program studi : Pendidikan Islam  
Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 08 April 2016  
Pembimbing,

  
Dr. Zamzam Afandi, M. Ag

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Syaviq Muqoffi  
NIM : 1320411228  
Program : Megister  
Prodi : Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 8 April 2016  
Yang menyatakan,



*Syaviq Muqoffi*  
Syaviq Muqoffi, S.Pd.I  
NIM. 1320411228

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI


Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Syav iq Muqoffi  
NIM : 1320411228  
Jenjang : Magister  
Program studi : Pendidikan Islam  
Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 10 April 2016  
Saya yang menyatakan,



  
Syav iq Muqoffi, S.Pd.I  
NIM: 1320411228

## MOTTO

إِنَّا جَعَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَّعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Sesungguhnya Kami menjadikan al-Quran dalam bahasa Arab, supaya kamu memahami (nya). (Q.S Az-Zukhruf : 3)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Al-qiran Al-karim dan terjemahannya, terbitan Menara kudus

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

**KUPERSEMBAHKAN TERUNTUK ALMAMATERKU TERCINTA  
“PBA PASCA SARJANA  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA”  
JUGA TERUNTUK ABAH, IBU, ISTRI DAN ANAK-ANAKKU TERCINTA.**



## ABSTRAK

Syaviq Muqoffi. “ŞARAF TAŞRĪF PESANTREN (Genealogi dan Karakteristik Kitab TaşrĪf Karya KH. Ma’sum Ali dan KH. Ali Ma’sum)” *Tesis*. Yogyakarta Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016

Masuk abad 19, kitab-kitab taşrĪf pesantren mulai menggeser dominasi penggunaan kitab-kitab karya ulama Arab untuk pembelajaran ilmu taşrĪf tingkat dasar. Kitab taşrĪf yang paling masyhur adalah *Al-Amsilah Al-TaşrĪfiyyah* karya KH. Ma’sum bin Alie Jombang, disusul kemudian kitab *Al-Şarf Al-WadlĪh* karya KH. Ali bin Maksun Krapyak. Kedua kitab tersebut menjadi populer di kalangan pesantren karena menggunakan metode baru dalam pembelajaran taşrĪf, yakni menggunakan pola susunan taşrĪf yang disebut dengan *tasrifan*. Sayangnya, sistem penulisan kitab di pesantren pada masa itu masih sederhana sehingga membuat generasi berikutnya kehilangan jejak terkait sumber rujukan yang digunakan oleh mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk melacak sumber sanad (guru dan kitab) dari kitab *Al-Amsilah Al-TaşrĪfiyyah* dan *Al-Şarf Al-WadlĪh* serta guna mengetahui karakteristiknya berdasarkan pengaruh dari kitab-kitab tasrif terdahulu (kitab sumber/rujukan) dengan menggunakan pendekatan genealogi

Ada dua metode yang digunakan dalam penelitian ini. Pertama adalah metode penelitian *historis* yang bertumpu pada empat aspek *heuristik*, *kritik*, *interpretasi*, dan *historiografi*, digunakan untuk melacak gen sanad baik guru maupun kitab. Kedua metode *content analysis* yang dilakukan secara sistematis dan obyektif terhadap sanad kitab yang telah ditemukan, digunakan untuk mengetahui karakteristik dari kitab *Al-Amsilah Al-TaşrĪfiyyah* dan *Al-Şarf Al-WadlĪh*.

Hasil yang didapati menunjukkan bahwa : *Pertama*, Bahwa sanad dari kitab *Al-Amsilah Al-TaşrĪfiyyah* adalah merujuk pada kitab *Matn Al-Bināk* dan *al-tarsĪf al-izzi*. sedangkan sanad kitab dari *Al-Şarf Al-Wādih* merujuk pada kitab *al-tarsĪf al-izzi* dan *Al-Nahw Al-Wādih*. Adapun sanad guru dari kyai Ma’sum adalah kepada kyai Abdullah Faqih Maskumambang dan kyai Hasyim Asy’ari Tebuireng. Sedangkan sanad guru dari kyai Ali adalah kepada kyai Ma’sum Lasem dan kyai Dimyathi Abdullah Termas. *Kedua*, karakteristik dari kedua kitab adalah ; dalam menyusun kitab *Al-Amsilah Al-TaşrĪfiyyah* Kiyai Ma’sum lebih mengedepankan unsur **pengembangan** dari materi yang terdapat dalam kitab *Matn Al-Bināk* dan *al-tarsĪf al- izzi*. Sedangkan Kyai Ali dalam menyusun kitab *Al-Şarf Al-Wādih* lebih mengedepankan unsur **modifikasi** pada susunan tasrif yang terdapat dalam kitab *al-tarsĪf al-izzi* dan *Al-Amsilah Al-TaşrĪfiyyah* dan memodifikasi sistematika penyajian yang terdapat dalam kitab *Al-Nahw Al-Wādih*.

Keywords : TaşrĪf Pesantren, genealogi, Sanad TaşrĪf.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama  
Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI  
Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### Konsonan Tunggal:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	Be
ت	ta'	t	Te
ث	sa'	s	Es (dengan titik diatas)
ج	jim	j	Je
ح	ḥa'	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	Ka dan Ha
د	dal	d	De
ذ	zal	z	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	Es dan Ye
ص	ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik diatas

غ	gain	g	Ge
ف	fa'	f	Ef
ق	qaf	q	Qi
ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	wawu	w	We
ه	ha'	h	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	ye

**Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis Rangkap:**

عَدَّة	Ditulis	'iddah
--------	---------	--------

**Ta' marbutah:**

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	hibah
جزية	ditulis	jjizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	ditulis	karamah al-auliya'
----------------	---------	--------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	ditulis	zakatul fitri
------------	---------	---------------

### Vokal Pendek:

◌ِ-	kasrah	Ditulis	i
◌َ-	fathah	ditulis	a
◌ُ-	dammah	ditulis	u

### Vokal Panjang:

fathah + alif	ditulis	Ā
جاهلية	ditulis	Jāhiliyyah
fathah + ya' mati	ditulis	ā
يسعى	ditulis	yas'ā
kasrah + ya' mati	ditulis	ī
كريم	ditulis	karīm
dammah + wawu mati	ditulis	ū
فروض	ditulis	furūd

### Vokal Rangkap:

fathah + ya' mati	ditulis	Ai
بينكم	ditulis	bainakum
fathah + wawu mati	ditulis	au
قولون	ditulis	qaulun

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله الذي صرّف القرآن للناس ليذكروا , يامصرف القلوب صرف قلوبنا نحو رضائك ,  
والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا ومولانا محمد وعلى اله وأصحابه  
أجمعين. أما بعد

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang. Segala puji yang tak terhingga tercurah bagi Allah, dzat yang telah mengulang-ulang al-quran, agar menjadi peringatan bagi mereka. Sholawat beriring salam teruntuk pemimpin para Nabi dan Rasul, *Sayyid* kita Nabi Muhammad Saw. dan kepada keluarga serta para sahabat-sahabatnya semua.

Konsentrasi Pendidikan Bahasa Arab

Alhamdulillah, berkat rahmat, hidayat, taufiq dan ma'unah dari Allah Swt., akhirnya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Sebagai salah satu syarat guna menyelesaikan studi S2 di Pasca Sarjana Program Studi Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada Konsentrasi Pendidikan Bahasa Arab.

Karya tulis ini berupa tesis yang di dalamnya membahas tentang *Ṣarf Taṣrīf* Pesantren (Genealogi dan Karakteristik Kitab *Taṣrīf* Karya KH. Ma'sum Ali dan KH. Ali Ma'sum). Karya Kyai Ma'sum dalam ilmu *taṣrīf* beliau tuangkan dalam kitabnya yang masyhur dengan *tasrifan* Jombang dan karya Kyai Ali *Al-Ṣarf Al-Wāḍih*. Penelitian ini bertujuan untuk melacak sumber sanad (guru dan kitab) dan mengetahui karakteristiknya berdasarkan pengaruh dari kitab-kitab *tasrif* terdahulu dengan menggunakan pendekatan genealogi

Mengingat keterbatasan dan kekurangan penulis dalam penyusunan skripsi ini, penulis dibantu oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui kata pengantar ini perkenankanlah penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada :

1. KH. Najib Abd. Qodir (PP.Krpyak), KH. Hafid Abd. Qodir (PP. Krpyak), Ibu Hj. Barokah (PP. Nurul Ummah), Kyai Hamim Abd. Qodir (PP. Riyadlul Quran), dan Kyai Sya'roni Mu'thi (PP. Madrasatul Quran).
2. Prof. Dr. Noorhaidi, MA, M.Phil. Ph.D. selaku Direktur Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Arab beserta para stafnya.
4. Dr. Zamzam Afandi, M.Ag yang *telaten* dan sabar dalam memberikan bimbingan demi selesainya tesis ini.
5. Pihak-pihak yang turut membantu penulis dalam memberikan informasi dan data: KH. Mustaon Syafi'I, gus Hilmi Muhammad, gus Luqman Haris Dimiyati, gus Hasyim Ma'sum, Ust. Syuhada Syarkun, KH. Muhtaram Bushro, bpk Zuhdi Mudlar, cak Nasir Mesir, dan pihak-pihak lain yang tidak dapat kami sebut semua.
6. Bapak dan ibu karyawan Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Abah, ibu, mas ubet, ning Alif, sakhy, dan adik-adiku (d'lala dan de' aqil).
8. Istriku tercinta Siti Machmiah yang kini sedang mengandung calon anakku.

Dan semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini, baik dengan raga maupun jiwa, aksi maupun doa, yang tidak dapat disebut namanya karena keterbatasan ruang.

Hanya kepada Allah semata kami memohon, semoga amal baik mereka memperoleh balasan yang berlipat dari sisi-Nya. Amin.

Penulis sadar bahwa skripsi ini jauh dari sempurna, oleh karenanya kritik dan saran yang membangun dari semua kalangan sangat diharapkan demi penyempurnaannya. Karya ini sangat bermanfaat bagi kami dan semoga dapat bermanfaat pula bagi yang lain. Amin.

Yogyakarta, 08 April 2016

Syaviq Muqoffi

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PENGESAHAN DIREKTUR</b> .....	ii
<b>DEWAN PENGUJI</b> .....	iii
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	iv
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	v
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI</b> .....	vi
<b>PERBAIKAN TESIS</b> .....	vii
<b>MOTTO</b> .....	viii
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	ix
<b>ABSTRAK</b> .....	x
<b>PEDOMAN TRANSLITRASI</b> .....	xi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xiv
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xvii
<b>Daftar Tabel</b> .....	xxii
<b>BAB I :PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
D. Kajian Pustaka .....	7



E. Kerangka Teori .....	11
F. Metode Penelitian .....	12
G. Sistematika Pembahasan .....	17

## **BAB II : Landasan Teori**

A. Genealogi .....	19
B. Ilmu Taṣrīf .....	21
1. Pengertian .....	21
2. Pembagian Taṣrīf .....	24
3. Kalimāt yang Bisa Ditaṣrīf .....	26
a. Kalimat Fi'il	
1) Fi'il Jāmid .....	27
2) Fi'il Mutaṣarrif .....	29
b. Kalimat Isim	
1) Isim Jāmid .....	30
2) Isim Musytaq .....	31
4. ميزان الصرفي (Timbangan Ṣaraf) .....	33
a. Wazan Fi'il Mutaṣarrif .....	34
b. Wazan Isim Musytaq .....	43
5. Macam-Macam Binak .....	52

## **BAB III : BIOGRAFI DAN KITAB TAṢRĪF KARYA KH. MA'SUM BIN ALIE SERTA KH. ALI BIN MAKSUM**

A. Sejarah Intelektual KH. Ma'shum bin Alie .....	55
1. Pendidikan Pertama .....	55

2. Perjalanan Intelektual .....	58
3. Mendirikan Pesantren .....	60
4. Karya Ilmiah .....	61
a. Kitab <i>Fathu Al-Qadīr</i> .....	61
b. Kitab <i>Al-Durūs Al-Falakiyyah</i> .....	62
c. Kitab <i>Baḍī'atul Mitsāl</i> .....	62
d. Kitab Taṣrīf <i>Al-Amṣilah at-Taṣrīfiyyah</i> (1913-1920 M) .....	63
1) Alasan Penyusunan Kitab .....	64
2) Sistematika Penyusunan Kitab .....	66
B. Sejarah Intelektual KH. Ali bin Ma'sum .....	68
1. Pendidikan Pertama .....	69
2. Perjalanan Intelektual .....	71
3. Menjadi Pengasuh Pesantren Krapyak .....	75
4. Karya Ilmiah.....	76
a. Kitab <i>Hujjah Ahl Al-Sunnah Wa Al-Jamā'ah</i> .....	76
b. Kitab Taṣrīf <i>Al-Ṣarf Al-Wāḍih</i> .....	77
1) Alasan Penyusunan Kitab .....	77
2) Sistematika Kitab .....	79

**BAB IV : KITAB-KITAB NAHWU DAN TAṢRIF SEBELUM KITAB AL-AMṢILAH AL-TAṢRIFIYYAH DAN AL-ṢARF AL-WAḌIH**

A. Kodifikasi Ilmu Nahwu dan Saraf .....	83
1. <i>Lahn</i> dan Menurunnya Kemampuan Berbahasa Arab .....	83
2. Disusunnya Ilmu Nahwu .....	86

3. Nahwu dan Saraf Dalam Satu Kesatuan .....	91
<b>B. Saraf Sebagai Disiplin Ilmu yang Mandiri .....</b>	<b>97</b>
1. Embrio Kaidah Ilmu Tarṣīf .....	97
2. Polemik Seputar Penyusun Ilmu Tarṣīf .....	100
3. Kitab-Kitab Tarṣīf Era Awal .....	102
<b>Tradisi Penulisan Kitab Taṣrīf di Pesantren Jawa; Sebuah Penelusuran Genealogis</b>	
<b>A. Kitab-kitab Taṣrīf Karya Orang Arab yang Digunakan di Pesantren Jawa Pada Akhir Abad 18 M 109</b>	
1. <i>Matn Al-Bināk</i> .....	111
2. <i>Matn Al-‘Izzi</i> .....	115
3. Sanad Kitab Al-Taṣrīf Al-‘Izzi .....	118
<b>B. Ditulisnya Kitab-Kitab Taṣrīf Karya Ulama Jawa .....</b>	<b>120</b>
1. Keberadaan Kitab Taṣrīf Pertama di Jawa .....	120
a. Taṣrīf Sono .....	121
b. Taṣrīf Mlangi .....	123
2. Susunan Taṣrīf Kalimat dalam Kitab-Kitab Taṣrīf Pertama di Jawa. .....	125

### **Karakteristik Kitab-Kitab Taṣrīf karya Ulama Jawa**

<b>A. Pengaruh Kitab-Kitab Taṣrīf Klasik Terhadap Kitab <i>Al-Amsilah at-Tasrīfiyyah</i> dan <i>Al-Ṣarf Al-Wāḍih</i>. .....</b>	<b>128</b>
1. <i>Al-Amsilah At-Tasrīfiyyah</i> (1913-1920 M) .....	128
2. <i>Al-Ṣarf Al-Wāḍih</i> (1927-1935 M) .....	140

B. Metode Pembelajaran Tasrif Pesantren .....	146
1. <i>Al-Amsilah At-Tasrifiyah</i> (1913-1920 M) .....	147
2. <i>Al-Şarf Al-Wāḍih</i> (1927-1935 M) .....	152
a. Kelebihan dan Kekurangan Kitab <i>Al-Amsilah at-Tasrifiyah</i> dan <i>Al-Şarf Al-Wāḍih</i> .....	151
 <b>BAB V : PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	154
B. Saran-Saran .....	156
C. Kata Penutup .....	157
 <b>Daftar Pustaka</b> .....	 159
 <b>Lampiran-Lampiran</b> .....	 
 <b>Curriculum Vitae</b> .....	 

## Daftar tabel

Tabel 1	: Contoh-contoh Fi'il Jāmid
Tabel 2	: Contoh-contoh Taṣrīf Lughawi Fi'il Jāmid
Tabel 3	: Contoh-contoh Fi'il Mutaṣarrif
Tabel 4	: Contoh-contoh Isim Jāmid
Tabel 5	: Contoh-contoh Isim Musytaq
Tabel 6	: Contoh-contoh Wazan Tsulātsī Mazīd Satu Huruf dan Ma'nanya
Tabel 7	: Contoh-contoh Wazan Tsulātsī Mazīd Dua Huruf dan Ma'nanya
Tabel 8	: Contoh-contoh Wazan Tsulātsī Mazīd Tiga Huruf dan Ma'nanya
Tabel 9	: Contoh-contoh Wazan Rubā'i Mazīd Satu Huruf dan Maknanya
Tabel 10	: Contoh-contoh Wazan Rubā'i Mazīd Dua Huruf dan Maknanya
Tabel 11	: Wazan-wazan Maṣdar Tsulātsi Al-Uṣūl
Tabel 12	: Sanad Trasmisi dan Perkembangan Ilmu Nahwu dan Saraf Priode Kemunculan
Tabel 13	: Sanad Trasmisi dan Perkembangan Ilmu Nahwu dan Saraf di Bashrah
Tabel 14	: Sanad Trasmisi dan Perkembangan Ilmu Nahwu dan Saraf di Kuffah
Tabel 15	: Mauzūn Tsulātsi Mujarrad dan Mazīd dalam Kitab <i>Al-Amsilah at-Tasrīfiyyah</i> dan <i>Matn Al-Binā'</i> .
Tabel 16	: Mauzūn Rubā'i Mujarrad dan Mujarrad Mulhaq dalam Kitab <i>Al-Amsilah at-Tasrīfiyyah</i> dan <i>Matn Al-Binā'</i> .
Tabel 17	:
Tabel 18	:
Tabel 19	:

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Arab di pesantren<sup>1</sup> pada umumnya masih menggunakan pendekatan dan metode pembelajaran model klasik<sup>2</sup>. Buku-buku yang digunakan sebagai ajar pun masih berkuat pada Kitab Kuning<sup>3</sup>. Selain sebagai buku ajar, Kitab Kuning di pesantren juga diyakini sebagai salah satu unsur pokok dalam pendidikan santri, yakni guna membentuk serta mengembangkan kecerdasan intelektual dan kesalehan para santri<sup>4</sup>. Oleh karenanya tidak mengherankan jika pembelajaran menggunakan kitab kuning menjadi ciri khas dan wajib ada dalam pendidikan pesantren<sup>5</sup>.

---

<sup>1</sup> Di Indonesia sekurang-kurangnya terdapat dua model pesantren, pesantren salaf atau tradisional dan pesantren modern. Kedua pesantren ini memiliki karakteristik tersendiri terutama dari kurikulum dan pola interaksi kyai dengan santri. Menurut Van Bruinesen, pesantren tradisional adalah lembaga Islam yang mengajarkan ajaran agama dengan tujuan untuk mentransmisikan Islam tradisional sebagaimana terdapat dalam kitab-kitab klasik dan menjadikan kyai sebagai sosok yang utama. Martin Van Bruinesen, *Kitab Kuning Pesantren dan Tarekat*. Edisi Revisi (Yogyakarta:Gading Publishing, 2012), hlm. 86-87

<sup>2</sup> Metode pembelajaran yang digunakan pesantren tradisional masih berkuat pada metode ceramah, tanya jawab, dan hafalan. Selain itu santri maupun kyai sangat meyakini adanya unsur barokah dalam pembelajaran tersebut. Lihat Sembodo Ardi widodo, *Struktur Kitab Kuning Perspektif NU Dan Muhammadiyah*, seri disertasi (Jakarta: PT Rakasta Samasta, 2008), hlm. 201, lihat juga, Abdullah Hanif, *Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Hidayatus Solihin Jenu Tuban, Telaah Antropologi*, tesis tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Perpus Pasca UIN SuKa, 2013), hlm.

<sup>3</sup> Kitab kuning menurut Sembodo adalah “kitab-kitab keilmuan islam yang ditulis dalam bahasa arab, baik ditulis oleh para tokoh muslim arab maupun para pemikir muslim indonesia” lihat, Sembodo Ardi widodo, *Struktur Kitab Kuning* ..... hlm. 1

<sup>4</sup> Ibid, lihat juga, Ali Yafie, *Kitab Kuning : Produk Peradaban Islam*, dalam pesantren, (No. I/Vol. VI/1989), hlm. 3, juga Abdurrahman Wahid, *Martin Van Bruenessen dan Pencariannya*, kata pengantar, dalam, Martin Van Bruinesen, *Kitab..* hlm. xii

<sup>5</sup> Pembelajaran bahasa Arab dengan berbasis pada kitab di pesantren sudah berlangsung sejak awal sistem pesantren berdiri, dan masih bertahan hingga sekarang.

Dalam kurikulum pendidikan Bahasa Arab Pesantren, *Nizam al-Furū*<sup>6</sup> sangat kental keberadaannya. Pelajaran Bahasa Arab, terbagi dalam beberapa mata pelajaran yang diberi waktu dan menggunakan kitab khusus, seperti pelajaran Imla', istima, qiraah, kalam, kitabah, balaghah, nahwu, sorof, i'lal, tasrif, dan sebagainya,. Selain itu, kitab-kitab yang digunakan masih memakai kitab yang mestinya untuk kalangan orang arab sendiri. Misalkan dalam bidang Nahwu, kitab yang digunakan adalah *Al-fiyah ibn Malik*, *Mutammimah*, *Jurumiyah*, sedangkan bidang *Ṣaraf* menggunakan kitab *Al-fiyah ibn Malik Naẓm al-Maqṣud* dan *Syarh al-Kailani al-'Izzi*.

Penggunaan kitab-kitab yang diperuntukan bagi orang Arab tersebut menurut Martin sudah sejak masuknya kitab-kitab tersebut di Indonesia. Kitab-kitab tersebut dibawa oleh Ulama' Nusantara setelah mereka selesi haji atau selesi belajar di *al-azhar* Mesir dan *Dār Al-'Ulūm* Makkah pada akhir abad 18 dan 19 M<sup>7</sup>. Kitab-kitab tersebut kemudian menjadi rujukan pokok di pesantren-pesantren Jawa khususnya.

Dominasi penggunaan kitab karya ulama Arab tersebut kemudian mengalami pergeseran, khususnya dalam kajian *Ṣaraf*. Pergeseran tersebut terjadi setelah lahirnya kitab-kitab *Ṣaraf* karya ulama Indonesia, seperti *Al-Amsilah Al-*

---

<sup>6</sup> Sistem cabang merupakan sekupumpulan materi yang terpisah-pisah secara mandiri. Tiap materi memilikikurikulum, buku pelajaran, dan alokasi waktu tersendiri. Lihat, Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 122

<sup>7</sup> Martin Van Bruinesen, *Kitab..* hlm. 103-106

*Taṣrīfiyyah*<sup>8</sup> karya KH. Ma'shum Ali dari Jombang serta “*Al-Ṣarf Al-Wāḍih*” karya KH. Ali Maksum yang kemudian dibukukan oleh KH. Muhtarom Busyro dan lainnya.

Menurut Martin, pada abad ke-19, pesantren-pesantren Jawa Timur dan Tengah telah banyak yang menggunakan kitab *Al-Amsilah Al-Taṣrīfiyyah* karya KH. Ma'sum bin 'Ali sebagai kitab utama dalam pembelajaran *Ṣarf Taṣrīfan*<sup>9</sup>. Dalam kitab sederhana namun lengkap ini, kyai Ma'sum memberikan contoh-contoh kata, dari semua bināk, baik mujarrad maupun mazīd yang ditasrif secara Istilāhi dan Lughawi. Revolusi pembelajaran tasrif yang dilakukan oleh kyai Ma'sum tersebut nampaknya berhasil menarik perhatian pesantren-pesantren di Jawa Timur. Sehingga, sampai sekarang kitab *Al-Amsilah Al-Taṣrīfiyyah* menjadi kitab utama dalam pembelajaran taṣrīfan di pesantren.

Selain pembelajaran model tasrif *Al-Amsilah Al-Taṣrīfiyyah*, juga ada model taṣrīfan lain yang dikembangkan oleh KH. Ali bin Ma'sum ketika nyantri dan mengajar di pesantren Termas Pacitan, yakni sekitar sembilan tahun (1927-1935 M)<sup>10</sup>. Dalam penelitian Martin Van Bruenessen, karya kyai Ali ini tidak masuk dalam daftar penelitiannya karna tasrifan ini memang baru dibukukan tahun 1997 oleh KH. Muhtarom Busyro dengan judul “Sorof Metode Krapyak”<sup>11</sup>.

---

<sup>8</sup> Kitab ini juga terkenal dengan sebutan taṣrīfan jombang karna dikarang di kota jombang atau taṣrīfan kuning dinisbatkan pada sampulnya yang berwarna kuning.

<sup>9</sup> Martin Van Bruenesen, *Kitab.....* hlm. 150-151

<sup>10</sup> Muhtarom Busro, *Sorof Praktis Metode Krapyak*, cet.I, (Yogyakarta: Menara Kudus Jogjakarta, 2007), hlm. 13

<sup>11</sup> ibid



Model taṣrīfan yang ditawarkan oleh kyai Ali ini bisa dibilang lebih praktis dari pada taṣrīfan Jombang. Jika dalam mentasrif istilah kitab *Al-Amsilah Al-Taṣrīfiyyah* menyebutkan sebelas jenis bentuk perubahan<sup>12</sup>, maka berbeda dengan taṣrīf model kyai Ali yang hanya menyebutkan delapan bentuk perubahan<sup>13</sup>. *Al-Ṣarf Al-Wāḍih* ini kemudian mulai mewarnai pembelajaran taṣrīf di pesantren-pesantren melalui santri-santri kyai Ali<sup>14</sup>.

Berangkat dari dua kitab tasrif yang khas tersebut, peneliti bermaksud melakukan penelusuran terkait fenomena kemunculannya. Ada banyak hal yang perlu diklarifikasi diseperti kemunculan kitab-kitab tersebut. Kedua kitab tersebut tidak mencantumkan daftar rujukan, sehingga memunculkan pertanyaan; “kitab apa saja yang dirujuk dalam menyusun *Al-Amsilah Al-Taṣrīfiyyah* dan *Al-Ṣarf Al-Wāḍih*?”. “Apakah pola susunan tasrif dalam kitab *Al-Amsilah Al-Taṣrīfiyyah* dan *Al-Ṣarf Al-Wāḍih* merupakan karya mereka sendiri?”. “Apakah contoh-contoh wazan-mauzun yang kyai Ma’sum gunakan dalam kitab *Al-Amsilah Al-Taṣrīfiyyah* juga merupakan karangan sendiri atau mengambil dari kitab-kitab terdahulu? Pertanyaan-pertanyaan tersebut membuat *Al-Amsilah Al-Taṣrīfiyyah* dan *Al-Ṣarf Al-Wāḍih* semakin menarik untuk diteliti dan dielusuri.

Kalau membaca hasil penelitian yang dilakukan oleh Martin Van Bruenessen, kitab-kitab saraf yang digunakan di pesantren-pesantren Indonesia pada abad 19, sebelum dikarangnya kitab *Al-Amsilah Al-Taṣrīfiyyah* adalah ;

<sup>12</sup> فعل-يفعل-فعلا-و مفعلا-فهو-فاعل-وذلك-مفعول-افعل-لا تفعّل-مفعّل2- مفعّل

<sup>13</sup> فعل-يفعل-افعل-فعلا-فاعل-مفعول-مفعّل2

<sup>14</sup> Selain di pesantren krapyak dan termas, kitab ini juga digunakan di PP. Darul Ulum peterongan Jombang, PP. Al-Imdad Bantul, dll.

*Syarh Kailānī ‘Izzi, Matn Al-Bināk, Nazm Maqṣūd dan Talkhis Al-asās fi ilm Al-Ṣarf*<sup>15</sup>, namun apakah sudah pasti kitab *Al-Amsilah Al-Taṣrīfiyyah* merujuk pada semua kitab-kitab tersebut atau sebagian?

Berangkat dari kegelisahan diatas, perspektif Historis-Genealogis penulis anggap tepat untuk mengkaji fenomena ini, karena pendekatan historis dapat digunakan untuk merekonstruksi masa lampau secara sistematis dan obyektif, terutama dalam melacak akar-akar dari suatu hasil pemikiran<sup>16</sup>. Sedangkan Genealogi dapat menjelaskan evolusi dan jaringan sekelompok orang dari beberapa generasi disekitar penulisan kitab-kitab tasrif tersebut<sup>17</sup>.

## **B. Rumusan Masalah**

Permasalahan yang akan dikaji fokus pada dua hal, yakni :

1. Bagaimana genealogi kitab taṣrīf Karya KH. Ma’sum Ali dan KH. Ali Ma’sum?
2. Bagaimana karakteristik kitab taṣrīf Karya KH. Ma’sum Ali dan KH. Ali Ma’sum?

## **C. Tujuan dan manfaat penelitian**

Dari rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

---

<sup>15</sup> Martin Van Bruinesen, *Kitab..* hlm. 151

<sup>16</sup> Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, (Yogyakarta: Paradigma, 2005), hlm. 62

<sup>17</sup> Yadi Latif, *Inteligensia Muslim Dan Kuasa Genealogi Inteligensia Muslim Indonesia Abad Ke-20*, (Bandung: Mizan, 2005), hlm. 7

1. Mengetahui genealogi dari kitab taṣrīf Karya KH. Ma'sum Ali dan KH. Ali Ma'sum.
2. Mengetahui karakteristik kitab taṣrīf Karya KH. Ma'sum Ali dan KH. Ali Ma'sum.

Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Memberikan sumbangan keilmuan akademis dalam kajian taṣrīf.
2. Memberikan pencerahan tentang genealogi dan sejarah perkembangan kitab-kitab taṣrīf.
3. Memberikan informasi khazanah kitab-kitab taṣrīf baik karya ulama-ulama Arab maupun Nusantara.
4. Memberikan gambaran pola penulisan kitab-kitab taṣrīf yang terjadi di pesantren.

#### **D. Kajian Pustaka**

Dari hasil penelusuran yang telah dilakukan, peneliti menemukan beberapa karya ilmiah yang relevan dengan penelitian ini. Karya ilmiah tersebut peneliti kelompokkan menjadi dua kategori, sesuai dengan tema yang peneliti angkat. *Pertama*, kajian yang membahas tentang kitab kuning pesantren. *Kedua*, kajian yang membahas tentang sorof tasrif.

Dalam kategori Pertama, Penelitian Zamakhsyari Dhofier (1982), penelitian ini berusaha melacak akar dan perubahan yang terjadi di dalam lingkungan pesantren. Penelitian Zamakhsyari kemudian diterbitkan menjadi buku dengan judul *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Kyai dan Visinya Mengenai*

*Masa depan Indonesia*. Dalam buku ini digambarkan tradisi dan kebiasaan kehidupan dunia pesantren yang dilakukan oleh kyai sebagai figur sentral maupun kehidupan para santri yang meliputi; akar dan sejarah pesantren, elemen-elemen pesantren, hubungan intelektual dan kekerabatan, tarekat dan lain sebagainya. Zamakhsyari menggunakan pendekatan sosiologis-edukatif dalam membaca pesantren beserta seluruh elemen-elemennya. Dalam penelitian ini pula Zamakhsyari melacak intelektualisme kalangan pesantren dan ia menemukan bahwa semua kekayaan intelektual pesantren tidak dapat dilepaskan dari jaringan ulama-ulama Haramain (Makkah-Madinah)<sup>18</sup>. Ia juga memberikan gambaran pesantren di abad ke-20 dengan mengambil kasus di pesantren pesantren Tebuireng dan Lirboyo.

Selanjutnya pembahasan yang agak fokus mengkaji kitab kuning pesantren adalah penelitian Mr. Martin Van Bruinessen yang telah dibukukan dengan judul: *Kitab Kuning, Pesantren, Dan Tarekat : Tradisi-Tradisi Islam Di Indonesia*. Penelitian ini menyoroti kitab kuning dan pesantren dari sisi historis, atau perkembangan kitab kuning di Indonesia, lalu keterhubungannya dengan tradisi keilmuan di dunia Islam seperti Arab, India, Kurdistan, dan Asia Tenggara. Juga membahas gambaran riil dilapangan tentang kitab-kitab kuning yang populer dan digunakan di lingkungan pesantren, dari hal penerbitan, format, pengarang,

---

<sup>18</sup> Zamakhsyari Dhofier. *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa depan Indonesia*, edisi Revisi, (Jakarta: LP3ES, 2011) hal. 69, Lihat juga Abdurrahman Wahid, "Martin Van Bruinessen dan Pencariannya", dalam pengantar Martin Van Bruinessen, *NU: Tradisi, Relasi-Relasi Kuasa dan Pencarian Wacana Baru* (Yogyakarta: LKiS, 1994), hal. 11.

sampai pada pembedan kitab kuning. Dalam elaborasi geneologi kitab kuning martin hanya fokus pada bidang fiqh madzhab Syafi'i<sup>19</sup>.

Selanjutnya, adalah disertasi yang ditulis oleh, bpk Sembodo Ardi Widodo dengan judul: *Pendidikan Islam Pesantren : Studi Komparatif Struktur Keilmuan Kitab-Kitab Kuning Dan Implementasinya Di PP Tebuireng Jombang Dan Mu`Allimin Muhammadiyah Yogyakarta*. penelitian ini membahas tentang struktur kitab kuning yang digunakan di Pesantren Tebuirng dan Pesantren Mu'allimin Muhammadiyah secara mendalam menggunakan analisis struktural milik Piaget. Peneliti ini menjelaskan bahwa kitab-kitab yang diajarkan di PP. Tebuireng termasuk dalam kategori Operatif. Sedangkan kitab-kitab yang di PP. Muallimin Muhammadiyah cenderung Figuratif. Penelitian ini juga menjelaskan bahwa sifat operatif yang terdapat dalam pembelajaran nahwu di PP. Tebuireng adalah epistemologis. Sebagai mana yang Sembodo katakan "perpindahan dari model induktif ke model pembahasan yang menyatu antara konsep umum dan contoh-contoh kongkritnya yang dikemas dalam bentuk prosa menuju pembahasa yang masih berupa konsepsi global (abstrak) dalam bentuk *nazam*". Perpindahan tersebut dari kitab *Al-Şarf Al-Wāḍih*, *Al- Jurumiyah* lalu ke *Imrithi*, *Ibnu 'Aqil* dan *Alfiyah*<sup>20</sup>.

Dari ketiga tema diatas peneliti tidak melihat kesamaan dengan tesis yang akan peneliti angkat. *Pertama*, penelitian zamakhsyari jelas berbeda dengan tesis

---

<sup>19</sup> Martin Van Bruinesen, *Kitab Kuning Pesantren dan Tarekat*. Edisi Revisi (Yogyakarta:Gading Publishing, 2012), hal. 117-147

<sup>20</sup> Sembodo Ardi Widodo, *Pendidikan Islam Pesantren : Studi Komparatif Struktur Keilmuan Kitab-Kitab Kuning Dan Implementasinya Di PP Tebuireng Jombang Dan Mu`Allimin Muhammadiyah Yogyakarta*. Disertasi, Diterbitkan dengan Judul *Struktur Keilmuan Kitab Kuning Perspektif Nu Dan Muhammadiyah*, (Jakarta: PT. Rakasta Samasta, 2008), hlm. 242

yang akan kami bahas karena penelitiannya menggunakan pendekatan sosiologi guna menelusuri kekayaan genealogi intelektual pesantren. Namun penelitian tersebut belum spesifik pada materi sorof tasrifan pesantren, seperti yang akan kami angkat. Tesis ini juga bisa dikatakan melanjutkan penelitian yang telah dilakukan oleh Zamakhsyari. *Kedua*, dengan penelitian Martin, bisa dikatakan bahwa peneliti ini akan melanjutkan penelitian yang dilakukan oleh Martin. Namun, dalam meneliti genealogi kitab kuning, Martin fokus pada bidang fiqh khususnya madzhab Syafi'i, sedangkan tesis ini lebih fokus pada fan sorof taṣrīf dan dilakukan dalam ruang waktu yang berbeda pula. *Ketiga*, penelitian Sembodo, ia menggunakan teori struktural milik pieget untuk menganalisis keilmuan kitab-kitab kuning dilingkungan pesantren Tebuireng dan Muallimin Muhammadiyah untuk menudian membandingkannya. Penelitian tersebut jelas berbeda baik dari segi, pendekatan maupun metode penelitiannya.

Kategori *Kedua*, kajian yang membahas tentang sorof taṣrīf. Terdapat tesis saudara Iwan, dengan judul *Strategi Pembelajaran Sorof ; Studi di MA Ali Maksum PP. Krapayak, 2013*. Tesis ini membahas strategi pembelajaran dengan menggunakan Sorof Metode Krapayak, meliputi strategi pembelajarannya, kemudian hasilnya, dan cara meningkatkan efektifitas strategi sorof krapayak di pesantren Ali Maksum<sup>21</sup>.

Sekripsi saudara Bahruddin Azzani yang berjudul *Sharaf Praktis Metode Krapayak (Kajian Metodologi)* 2014 skripsi ini adalah penelitian jenis pustaka. Ia

---

<sup>21</sup> *Strategi Pembelajaran Sorof ; Studi di MA Ali Maksum PP. Krapayak*, tidak diterbitkan, (Perpustakaan Pps UIN-SuKa)2013

mengungkapkan bahwa metodologi pembelajaran yang bisa digunakan untuk kitab ini adalah metode praktik teori dan deduktif. Kemudian seleksi, gradasi, dan repetisi dari kitab ini adalah baik<sup>22</sup>.

Pada katagori *kedua* ini peneliti baru menemukan dua karya penelitian yang membahas tentang taṣrīf. Bisa disimpulkan kelimanya berbeda dengan tema tesis yang peneliti angkat, karena tidak ada stupun yang mencoba mengkaji kitab-kitab tersebut lewat pendekatan sejarah.

Oleh karenanya, melihat pendekatan dan fokus teliti, tesis ini memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu, maka tidak berlebihan jika peneliti menganggap tesis ini akan terhindar dari plagiasi dan memiliki orisinitas tersendiri.

#### **E. Kerangka Teori**

Ada dua teori yang dipilih untuk mengkaji *Ṣaraf taṣrīf* pesantren, pertama tentang tentang genealogi dan kedua tentang taṣrīf serta bentuk-bentuk sighot dalam taṣrīf.

Genealogi yang dimaksud disini adalah dalam pengertian mata rantai sanad<sup>23</sup>. Menurut Muqowwim, pendekatan ini berupaya mengidentifikasi hal-hal yang nyempal (*accidents*), mengidentifikasi penyimpangan-penyimpangan yang kecil

---

<sup>22</sup> *Sharaf Praktis Metode Krapayak karya. Muhtarom Busro (Kajian Metodologi)*, (Perpustakaan Umum UIN-SuKa) 2014

<sup>23</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren; Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visisnya Mengenai Masadepan Indonesia*, edisi revisi, cet.ix (Jakarta: LP3S, 2011), hlm. 122

(*the minute deviationts*)<sup>24</sup>. Sedangkan menurut Yudi Latif, genealogi biasa diartikan sebagai studi sejarah yang mengkaji mengenai evolusi dan jaringan dari sekelompok orang sepanjang beberapa generasi<sup>25</sup>. Dalam konteks ini, genealogi digunakan untuk membaca dinamika, transforman, dan keterputusan dalam gerak perkembangan sejarah kitab-kitab tasrif karya kyai Ma'sum dan kyai Ali<sup>26</sup>.

Sedangkan taṣrīf menurut al-Hasān Al-Kailāni adalah *pengubahan asal sebuah kata pada kata yang berbeda untuk mendapatkan makna yang dikehendaki dan makna tersebut hanya dapat dicapai dengan pengubahan tersebut*<sup>27</sup>. Sedangkan kalimat yang bisa ditasrif hanya kalimat isim mutamakkin (mu'rob) dan fi'il mutasorrif saja, oleh karenanya, kalimat huruf, isim mabni, dan fiil jamid tidak masuk dalam kajian ini. Untuk wazan-wazannya menurut Al-Hamlāwi terbagi menjadi dua, mujarrad dan mazid, dan masing-masing juga memiliki pembagian tersendiri<sup>28</sup>. Untuk pembagian sighat-sighatnya, peneliti menggunakan uraian dari kitab-kitab nahwu, saraf dan lughah yang memaparkan tentang wazan-wazan pada tiap sighat dalam bahasa Arab.

## F. Metode penelitian

### 1. Jenis dan metode penelitian

Dengan melakukan upaya penelusuran sanad dan karakteristik tasrifan pesantren maka penelitian ini masuk dalam jenis penelitian

---

<sup>24</sup> Muqowim, *Genealogi Intelektual Saitis Muslim; Sebuah Kajian Tentang Pola Pengembangan Sains Dalam Islam Pada Priode Abbasyiyah*, Disertasi, (yogyakarta: pps uin-suka, 2011), hlm. 26

<sup>25</sup> Yadi Latif, *Inteligensia....* hlm. 7

<sup>26</sup> Ibid, hlm. 8

<sup>27</sup> تحويل الأصل الواحد إلى أمثلة مختلفة لمعان مقصودة لا تحصل إلا بها.. lihat, Abī al-Hasān Al-Kailāni, *Syrh Kailānī 'Izzī*, (Surabaya: Dāru Al-'Ilmi), hlm. 2

<sup>28</sup> Ahmad bin Muhammad Al-HamlāWī, *Syaḍā...* hlm, 24, 29-33, 39-43.



kualitatif. Sedangkan pendekatan yang digunakan ini adalah historis deskriptif. Penelitian historis digunakan untuk merekonstruksi masa lalu secara sistematis dan objektif dengan mengumpulkan data, menilai, memverifikasi, dan memaparkan bukti untuk mendapatkan fakta dan mencapai konklusi yang dapat dipertahankan<sup>29</sup>. Sedangkan pendekatan deskriptif digunakan untuk menyusun secara sistematis bidang-bidang tertentu secara faktual dan cermat sehingga dapat dipaparkan dengan baik.

Penelitian historis pada hakikatnya adalah bertumpu pada empat langkah kegiatan penelitian yakni; *heuristik*, *kritik*, *interpretasi*, dan *historiografi*<sup>30</sup>.

Pertama, *Heuristik* (teknik memperoleh), langkah ini dilakukan untuk menemukan dan mengidentifikasi sumber-sumber primer terkait sesuatu yang melatar belakangi kemunculan/dikarangnya kitab tasrif tersebut. Sumber primer tersebut berupa kitab-kitab *Şaraf*, buku-buku sejarah kitab kuning dan pesantren, biografi kyai Ali dan kyai Maksum, atau wawancara secara langsung dengan saksi sejarah. Sedangkan sumber dari koran, berita, majalah dan buku, jika tidak disampaikan oleh saksi mata adalah sumber sekunder<sup>31</sup>. Kedua, *Kritik* (verifikasi), langkah ini dilakukan untuk mengetahui, keaslian sumber dan kebenaran sumber. Ketiga *Interpretasi*, dilakukan dengan cara menyelami isi buku, dokumen

---

<sup>29</sup> Jalaluddin Rachmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Rosda Karya, 1995), Cet. 4, hal. 22.

<sup>30</sup> Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notosusanto, (Jakarta: UI-Press, 1995), hlm. 35 Lihat juga, Dudung abdurrahman, metodologi penelitian sejarah, (Yogyakarta: Ombak, 2011) hlm. 130-131

<sup>31</sup> *Ibid*, 108-109

atau arsip untuk menangkap isi dan nuansa uraian yang disajikan<sup>32</sup> kemudian diinterpretasi sehingga dapat mengungkap fakta sejarah serta menemukan makna yang terkandung di dalam fakta-fakta tersebut. Keempat, *Historiografi* (penulisan sejarah) langkah terakhir ini lebih kepada rambu-rambu dan etika dalam penulisan dan penyajian fakta-fakta sejarah yang telah di *heuristik, kritik, dan interpretasi*<sup>33</sup>.

## 2. Obyek dan lokasi penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penelitian dilaksanakan, untuk memperoleh berbagai data yang diperlukan. Sementara ini peneliti baru menemukan beberapa tempat yang memiliki keterkaitan sejarah dengan kitab *Şaraf Taşrîf* yang peneliti pilih sebagai obyek teliti<sup>34</sup>;

- a. *Al-Amsilah Al-Taşrîfiyyah* karya KH. Ma'sum bin 'Ali, kitab ini ditulis di PP. Salafiyah Syafi'iyah Seblak Jombang sekitar Tahun 1913-1920 M.
- b. *Al-Şarf Al-Wāḍih* karya KH. 'Ali bin Ma'sum, metode tasrif ini lahir di PP. Termas pacitan sekitar tahun 1927-1935 M dan dibukukan oleh KH. Muhtarom Busyro dan pada tahun 1997 M di Krapyak dengan judul *Sorof Metode Krapyak* dan dibukukan juga oleh beberapa murid-murid kyai Ali Maksu yang lain.

---

<sup>32</sup> Anton Bakker dan Achmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jakarta: Kanisius, 1995), hal. 4.

<sup>33</sup> Ibid, 117-118

<sup>34</sup> Lokasi penelitian dapat terus berkembang sesuai dengan temuan dan data lapangan yang dibutuhkan.

### 3. Sumber data

Dalam penelitian ini sumber data diperoleh secara *purposive sampling* yang merupakan teknik penentuan sumber data dengan pertimbangan tertentu.<sup>35</sup> Sumber data tersebut berupa hasil penelitian tentang sejarah kitab kuning, kitab-kitab lughah, nahwu dan sorof, pengarang kitab (jika masih hidup), pengasuh pesantren, keluarga pengarang kitab, santri yang pernah diajar oleh pengarang dengan kitab tersebut, dewan pengajar dan santri pesantren. Juga sumber data lainnya seperti, hasil-hasil penelitian yang relevan dengan tema ini, catatan pesantren, kurikulum, arsip, buku, kitab, majalah dan lain-lain<sup>36</sup>.

### 4. Teknik pengumpulan data

Untuk memberikan hasil yang maksimal, pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik, yaitu:

#### a. Wawancara

Penggunaan metode wawancara dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan data mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan sebagainya yang nantinya digunakan untuk mengkonstruksi fokus permasalahan<sup>37</sup>.

---

<sup>35</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 307

<sup>36</sup> Dalam sebuah penelitian yang dikatakan sumber data adalah asal dari mana data tersebut akan diperoleh. lihat Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 129

<sup>37</sup> Suyatno, *Sekolah Islam Terpadu; Geneologi, Ideologi, Dan Sistem Pendidikan*, disertasi, (Yogyakarta: PPs Doktoral UIN SuKa, 2013), 65, mengutip dari, Lincoln & Guba, *Naturalistik Inquiry* (California : sage Publication Inc, 1985) hlm. 270

Dalam konteks penelitian ini akan digunakan dua teknik wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan agar data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan fokus penelitian. Meliputi; kondisi pembelajaran tasrifan dizaman ditulisnya kitab, alasan ditulisnya kitab, dan lain sebagainya. Sedangkan wawancara tak terstruktur digunakan untuk menemukan informasi yang tidak baku, atau informasi pendukung<sup>38</sup>.

b. Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan sejarah kitab yang menjadi obyek teliti (jika ada) dan pesantren, arsip, buku, kitab, majalah dan lain-lain. Metode ini penting digunakan untuk kredibilitas hasil wawancara.<sup>39</sup> Selain itu metode ini digunakan untuk menggali data dan informasi tentang profil pesantren, kurikulum khususnya materi sorof, dan lain sebagainya. Untuk itu, peneliti menggunakan metode dokumentasi guna melengkapi data penelitian.

c. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena yang diteliti.<sup>40</sup> Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu observasi partisipasi moderat. Menurut Sugiono, observasi ini terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dengan

---

<sup>38</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi...* hlm.135

<sup>39</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, Cet. III, 2007), hlm.83

<sup>40</sup> Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm.220

orang luar. Peneliti dalam mengumpulkan data ikut berpartisipasi dalam beberapa kegiatan, meskipun tidak semuanya.<sup>41</sup>

Peneliti melakukan observasi terhadap kegiatan pengajaran *Ṣaraf Taṣrīf* di pondok pesantren-pesantren lahirnya kitab. Observasi dilakukan untuk mengetahui kontinuitas dan cangas dalam mempretekan kitab atau untuk membandingkannya dengan data wawancara. Data ini berifat pendukung, karena tidak termasuk fokus kajian.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memperlancar dan mempermudah pembahasan dalam tesis ini sekaligus supaya menjadi sistematis, penulis membagi ke dalam lima bab. penjelasannya adalah sebagai berikut:

**BAB I:** Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori serta metodologi yang dipakai sebagai perspektif dalam melihat permasalahan dan cara kerja penelitiannya.

**BAB II:** bab ini membahas tentang dua hal, pertama membahas landasan teori genealogi, kedua menjelaskan ilmu tasrif. Pada sub-pertama membahas tentang genealogi dan pendekatan yang digunakannya. Sedangkan sub kedua mengulas tentang ilmu tasrif, mulai dari definisi, jumlah sighot dan cara cara pembentukannya, binak dan seterusnya.

---

<sup>41</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif....* hlm. 312

BAB III: membahas biografi dan tasrif karya kyai Ma'sum dan kyai Ali. Pembahasan ini berkisar pada perjalanan intelektual penulis kitab, sebab kemunculan dan sistematika serta tema-tema ilmu tasrif yang terdapat dalam kitab tersebut.

BAB IV : adalah bab inti yang berisi penelusuran terhadap *Al-Amsilah Al-Tasrifiyah* dan *Al-Şarf Al-Wāḍih* terkait dengan sumber rujukan, sanad, cirri has, dan metode pembelajaran yang digunakan oleh pengarang kitab.

BAB V: Penutup. Bab ini berisi tentang kesimpulan yang diambil dari hasil penelusuran atau uraian yang ditulis pada bab terdahulu yang bertalian erat dengan pokok permasalahan, serta sara-saran dan kata penutup.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelusuran sanad dan analisis terhadap kitab *Al-Amsilah Al-Tasrifiyyah* karya KH Ma'sum Ali dan kitab *Al-Şarf Al-Wāḍih* karya KH Ali Maksuḡ, penulis mendapati dua kesimpulan (sebagaimana mengacu pada dua rumusan masalah yang diajukan di depan), yaitu :

1. Bahwa kitab *Al-Amsilah Al-Tasrifiyyah* dan kitab *Al-Şarf Al-Wāḍih* tersusun berdasarkan dari dua sumber sanad, pertama dari guru-guru kyai Ma'sum dan kyai Ali sendiri, dan yang kedua, merujuk pada kitab *Matn Al-Bināk* dan *al-tarsīf al-izzi* dan kitab *Al-Nahw Al-Wāḍih* khusus untuk kyai Ali. Adapun rinciannya sebagai berikut :
  - a. Kyai Ma'sum mempelajari kitab *al-tarsīf al-izzi* dari kyai Faqih Maskumambang (paman) dan kyai Hasyim Asy'ari Tebuireng (mertua), sedangkan kyai Ali mempelajari kitab *al-tarsīf al-izzi* dari kyai Muhammad Ma'sum Lasem (ayahnya) dan kitab *Al-Amsilah Al-Tasrifiyyah* di Termas.
  - b. Bahwa wazan dan mauzun dalam *Al-Amsilah Al-Tasrifiyyah* khususnya binak sahih adalah mengutip pada Wazan dan mauzun yang ada dalam kitab *Matn Al-Bināk*.

- c. Bahwa pola susunan *tarsīf* dari kitab *Al-Amsilah Al-Tasrīfiyyah* adalah pengembangan dari kitab *al-tarsīf al-izzi*.
  - d. Bahwa pola susunan *tarsīf* dari kitab *Al-Ṣarf Al-Wāḍih* karya kyai Ali merujuk kemudian memodifikasi materi dan susunan tasrif dalam kitab *al-tarsīf al-izzi* dan *Al-Amsilah Al-Tasrīfiyyah*. Sedangkan penamaan maupun sistematika pembahasan kitab merujuk pada kitab *Al-Nahw Al-Wāḍih*.
2. Sedangkan karakteristik dari kitab *Al-Amsilah Al-Tasrīfiyyah* dan *Al-Ṣarf Al-Wāḍih* adalah :
- a. Dalam menyusun kitab *Al-Amsilah Al-Tasrīfiyyah* Kyai Ma'sum lebih mengedapankan unsur **pengembangan** dari materi yang terdapat dalam kitab *Matn Al-Bināk* dan *al-tarsīf al-izzi*. Adapun pengembangan yang kyai Ma'sum lakukan adalah :
    - 1) Menambahkan *sighat masdar mim*, *isim zaman*, *isim makan* dan *isim alat* dalam pola susunan tasrif yang terdapat dalam kitab *Al-Tarsīf Al-Izzī*.
    - 2) Memberikan contoh-contoh taṣrīf kata dari berbagai bab, wazan, dan binak, dengan menggunakan pola susunan tasrif versi Kyai Ma'sum sendiri.
    - 3) Memunculkan istilah baru dalam ilmu taṣrīf yakni “taṣrīf Iṣṭilāhi dan taṣrīf lughawi”.



b. sedangkan Kyai Ali dalam menyusun kitab *Al-Ṣarf Al-Wāḍih* lebih mengedepankan unsur **modifikasi** pada susunan tasrif yang terdapat dalam kitab *al-tarsīf al-izzi* dan *Al-Amsilah Al-Tasrīfiyyah* dan memodifikasi sistematika penyajian yang terdapat dalam kitab *Al-Nahw Al-Wāḍih*. Adapun modifikasi yang Kyai Ali lakukan adalah :

- 1) Mengelompokkan susunan kata kerja (fi'il madly, mudlari' dan amar) di depan, baru kemudian dilanjutkan dengan kata benda (masdar, isim fa'il, isim maf'ul, isim zaman dan makan) sehingga tersusun pola taṣrīf yang terstruktur.
- 2) Menghilangkan sighat-sighat yang dianggap agak jarang digunakan (masdar mim, fi'il nahi, isim alat) serta menghilangkan isim dlamir dan isyarah yang menurut beliau dianggap kurang relevan dengan saraf tasrif.
- 3) Kemudian menamai pola susunan taṣrīf beliau dengan istilah yang lebih sederhana dan mudah dimengerti, yakni *Taṣrīf Al-Kalimah* dan *Al-Taṣrīf Ma'a Dlamāir*.
- 4) Sedangkan modifikasi yang dilakukan dari *Al-Nahw Al-Wāḍih* adalah : *pertama*, pemaparkan contoh materi dengan menggunakan *Taṣrīf Al-Kalimah*. *Kedua*, *Al-Ṣarf Al-Wāḍih* dijelaskan melalui lisan secara langsung

oleh kyai Ali. *Ketiga*, *Al-Ṣarf Al-Wāḍih* memberikan tamrināt dalam bentuk tugas kemudian *sorogan* dan dikoreksi seketika itu juga.

## B. Saran-saran

Penulis tidak dapat memberikan saran kepada pengarang kitab *Al-Amsilah Al-Tasrīfiyyah* dan kitab *Al-Ṣarf Al-Wāḍih*, setidaknya penulis punya dua alasan: *Pertama*, penelitian ini dilakukan tidak untuk mengkritik namun untuk melacak sumber sanad (guru dan kitab) dan mengetahui karakteristiknya berdasarkan keterpengaruhannya terhadap kitab-kitab tasrif terdahulu. *Kedua*, kapasitas penulis yang sangat minim dalam memahami ilmu tasrif sehingga kurang layak untuk mengkritik kedua kitab karya ulama ‘alim ‘allahamah tersebut walaupun dalam konteks kerangka penelitian.

Saran yang bisa penulis berikan adalah hendaknya para akademisi ada yang berkenan untuk menelusuri lebih mendalam tentang beberapa poin yang menurut penulis belum terjawab secara gamblang, yakni sumber ide atau kitab yang menginspirasi kyai Ali Ma’sum dalam mengklasifikasi susunan tasrif fi’il dan isim.

## C. Penutup

Alhamdulillah, puja-puji dan rasa syukur penulis haturkan kepada Allah swt yang telah memberikan taufiq, hidayah serta mau’nah sehingga tesis ini dapat terselesaikan walaupun dengan tertatih-tatih.

Meski demikian penulis juga menyadari bahwa penulis merupakan manusia biasa yang tidak bisa lepas dari kesalahan. Begitu pula dalam hal penulisan tesis ini, tentunya terdapat banyak kesalahan di dalamnya. Oleh karenanya penulis membuka ruang kritik dan saran yang konstruktif. Penulis juga berharap bahwa apa yang telah kami lakukan atas terselesaikannya tesis ini adalah manfaat bagi siapa saja baik penulis sendiri maupun pembaca.

Terimakasih yang tak terhingga juga kami sampaikan kepada semua yang terlibat dalam terselesaikannya tesis ini, baik yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung. *Jazākumullahu Ahsana Al-jazā'*.

*Āmīn*

## DAFTAR PUSTAKA

Abdullah Kafa Bih, tt, *Al-Aqdu Al-Farīd min Jawāhir Al-Asānīd* Kediri: Ma'had Lirboyo Al-Islāmiy Al-Salafiy

Abduh Al-Rājihiy, 1973, *Al-Taṭbīq Al-Ṣarfīy*, Beirut: Dār Al-Nahdlah Al-‘Arabi

Abdul Kholiq, tt, *Al-taṣrīf al-Iṣṭilāhī dan keterangan berikut I’lalnya* Nganjuk: PP. Darussalam

Abdurrahman Wahid, 2001, *Menggerakkan Tradisi: Esai-Esai Pesantren*. Yogyakarta: LKiS

Abdullah Hanif, 2013, *Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Hidayatus Ṣolihin Jenu Tuban, Telaah Antropologi*, tesis tidak diterbitkan, Yogyakarta: Perpus Pasca UIN SuKa

Acep Hermawan, 2011, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung; PT Remaja Rosdakarya.

Ahmad Zuhdi Mukhdlor, 1989, *KH. Ali Ma’sum, Perjuangan dan Pemikirannya*, cet I, Yogyakarta: Multi Karya Grafika

Ahmad bin ‘Ali bin Mas’ūd, tt, *Syarh ‘Alā Marāhi Al-Arwāh fī ‘Ilmi Al-Ṣarf*, Jeddah: Al-Haramain

Ahmad Al-hāsyimī, 1935, *Al-Qawa’id Al-Asāsiyyah li Al-Lughah Al-Arabiyyah*, Beirut; Dār Al-Kutub Al-‘Ilmiyyah

Ahmad bin Muhammad al-hamlāwī, *Syaḍā Al-‘Arfu Fī Fanni al-ṣorfī*, Bairut Lebanon: Dar Al-Kutub Al-‘Ilmiyyah

Ali Yafie, 1989, *Kitab Kuning : Produk Peradaban Islam*, dalam pesantren, No. I/Vol. VI

Ali bin Utsmān Al-Aqsyahriy, tt, *Talkhīṣu Al-Asās fi Syarhi Al-Bināk*, Semarang : Karya Thaha Putra

Ali Al-Jārimi dan Muṣṭafa Amīn, *Al-Nahw Al-Wāḍih Fi Qawā'id Al-Lughah Al-'Arabiyyah*, Jilid III,(Mesir: Dār Al-Ma'ārif

Ali Maksum, tt, *As-Sarf Al-Wadlīh*, , Yogyakarta: Pondok Pesantren Krapyak

Anang Firdaus, 2014, *Biografi KH. Adlan Aly, Karomah Sang Wali*, Jombang: Pustaka Tebuireng,

Amirul Ulum, 2015, *Muassis Nahdlatul Ulama, Manaqib 26 Tokoh Pendiri*, Yogyakarta : Aswaja Preesindo

Abī al-Hasān Al-Kailāni, tt, *Syarh Kailānī 'Izzī*, Surabaya: Dāru Al-'Ilmi

Akbar Fuad, 2010, *Sistem Pembelajaran Qowa'id Dengan Menggunakan Metode Amsilati Di Pondok Pesantren Cijantung Ciamis*, Perpustakaan Umum UIN-SuKa

Bahrudin Azzani, 2014, *Sharaf Praktis Metode Krapayak karya. Muhtarom Busro (Kajian Metodologi)*, Perpustakaan Umum UIN-SuKa

Dudung abdurrahman, 2011, *Metodologi Penelitian Sejarah*, Yogyakarta; Ombak

'Izzuddīn Abū Al-Fādlil Ibrāhīm bin Abdul Wahhāb bin 'Imādu Ad-Dīn Al-Zanjāni, tt, *Matn Al-Taṣrīf*, Surabaya: Maktabah Al-Hidāyah

Iwan, 2013, *Strategi Pembelajaran Sorof ; Studi di MA Ali Maksum PP. Krapyak*, tidak diterbitkan, Perpustakaan Pps UIN-SuKa

Martin Van Bruinesen, 2012, *Kitab Kuning Pesantren dan Tarekat*. Edisi Revisi  
Yogyakarta:Gading Publishing.

Muqowim, 2011, *Genealogi Intelektual Saitis Muslim; Sebuah Kajian Tentang Pola Pengembangan Sains Dalam Islam Pada Priode Abbasyiyah*, Disertasi, Yogyakarta: pps uin-suka.

Sembodo Ardi Widodo, 2008, *Struktur Kitab Kuning Perspektif NU Dan Muhammadiyah*, seri disertasi, Jakarta: PT Rakasta Samasta

Muhammad Khairan Ghazali, 2012, *Al-Mausū'ah Al-Muyassarah Fi Al-Nahwi Wa Al-Şarfi; Ensi Mini Nahwu Sharf*, Malang; Citra A Media

Muhammad Hamāsah ‘Abdu Al-Laṭīf, dkk, 2005, *An-Nahwu Al-Asāsiyy*, Qahirah: Dār Al-Fikri

Muhaimin Zen, 2012 *Metode Pengajaran Tahfizh Al-Quran di Pondok Pesantren, Tsanawiyah, Aliyah, dan Perguruan Tinggi*, cet. I, Jakarta: Percetakanonline.com

Muhammad Hasyim, 2013, *Buku Panduan Santri dan Madrasah Salafiyah Syafi'iyah Seblak Jombang, Yayasan Khoiriyah Hasyim Seblak*, Jombang: PP dan Madrasah Salafiyah Syafi'iyah Seblak Jombang,

Ibn Abdul Barri, tt, *Minhatu Dzi Al-Jalāl Fī Qawā'id Al-I'rāb*, (Jombang : Madrasah Tarbiyah Al-Nasyai'in

IKKAD, 2011, *Silsilah Keluarga Besar KH. Abdul Djabbar Maskumambang*, (Panitia Silaturrahim Syawal

M. Musthafa A'dhami, 2006, *The History of The Quranic Text From Revelation to Compilation, A Comparative With the Old and New Testaments*, terjemahan, cet. II, Jakarta : Gema Insani

M. Amin Abdullah, 2012, *Islamic Studies di Perguruan Tinggi; Pendekatan Integratif-Interkonektif*, cet. III, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

M. Sholihuddin Shofwan, 2000, *Al-Mabādi' Al-ṣarfīyyah pengantar memahami Al-qowā'id Al-ṣarfīyyah*, jz I, Jombang: Darul Hikmah.

\_\_\_\_\_, tt, *Al-Mabādi' As-Ṣarfīyyah : Pengantar Memahami Al-Qowa'id As-Ṣarfīyyah, Juz I*, cet. Ke-2 Jombang: Darul Hikmah

Muhtarom Busro, 2007, *Sorof Praktis Metode Krapyak*, cet.I, Yogyakarta: Menara Kudus Jogjakarta

Kaelan, 2007, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, Yogyakarta: Paradigma

Lincoln & Guba, 1985, *Naturalistik Inquiry* California : sage Publication Inc

Louis Gottschalk, 1995, *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notosusanto, Jakarta: UI-Press

Saifullah Ma'sum, 1998, *Karisma Ulama, Kehidupan Ringkas 26 Tokoh NU*, cet I, Bandung: Mizan

Syuhada Syarkun, 2014, *Ilmu Saraf dalam Al-Amsilah at-TasrīFiyyah*, Jombang: Pustaka Syarkun

Sugiono, 2008, *Metode Penelitian Pendidikan, (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Bandung: Alfabeta

Suyatno, 2013, *Sekolah Islam Terpadu; Geneologi, Ideologi, Dan Sistem Pendidikan*, Disertasi, Yogyakarta: PPs Doktoral UIN-SuKa

Suharsimi Arikunto, 2007 *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara

Tim Redaksi, 2015 *Manakib dan Profil Masyayikh Perguruan Islam Pondok Termas*, cet I, Yogyakarta: Lingkar Media

Umar bin 'Isa Al-Haramiyyi, 2008, *Al-Muharrar Fī An-Nahwi, Jilid III*, Mesir: Dār As-Salām

Yadi Latif, 2005, *Inteligensia Muslim Dan Kuasa Genealogi Inteligensia Muslim Indonesia Abad Ke-20*, Bandung: Mizan

Zamakhsyari Dhofier, 2011, *Tradisi Pesantren; Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visisnya Mengenai Masadepan Indonesia*, edisi revisi, cet.ix, Jakarta: LP3S.

Abdul 'Āl Sālim Mukrim, tt, *Al-Qurān Al-Karīm wa Ātsaruhu fī Al-Dirāsāt Al-Nahwiyyah*, PDF Mesir : AlMaktabah Al-Azhariyyah Li Al-Turāts

Abū Bakar Muhammad bin Al-Hasan Al-Zabīdiy Al-Andalusiy, tt, *Thabaqāt An-Nahwiyyīn wa Al-Lughawiyyīn*, tahqiq Muhammad Abū Al-Fadl Ibrāhīm, PDF, Mesir : Dār Al-Ma'ārif

Abū Al-Barakāt Al-Anbārī, tt, *Nazhatu Al-Albā' fī Thabaqāti Al-Adibbā'*, PDF

Abū Muhammad Fadl bin Muhammad, tt, *Matn Binā' Al-Af'āl, Al-Muallif majhūl, 'an an-naskhah Al-latī Sahlaha hā wa 'Allā 'Alaihā Al-Syeh Ahmad bin Umar Al-Hāzimī*, PDF



Ahmad ‘Id Hasan ‘Abdu Al-Nabiy, tt, *Durus Madrasah Al-kūfah Fi Nasyati ‘Ilmi Al-Şarfi*, PDF, Jamiyah Qāhirah

Ahmad Thanthawi, tt, *Nasyatu Al-Nahwi; watārīkh Asyharu Al-Nuhāt*, PDF, Qahirah; Dār Al-m’arif

Fādlil Sālih Al-Samrāniy, 2009, *Al-Dirāsah Al-Nahwiyyah wa Al-Lughawiyyah ‘Inda Al-Zamakhsyari*, PDF, Bairut: Dār ‘imār

Muhammad Muhyiddīn Abdu Al-Hamīd, tt, *Durūs Al-Taşrīf*, PDF

Hisān bin Abdullah Al-Ghanīmān, tt, *Al-Wādlih fī As-Şarfi*, PDF, Makkah: Jāmi’ah Al-Mullk Su’ud, Qismu Al-Lughah Al-Arabiyyah bi Kuliyyati Al-mu’allimīn

Jalāluddīn Abdurrahmān Al-Suyūti, 1978, *Bughyatu Al-wu’āh fī Tabaqāti Al-Lughawiyyīn wa Al-Nuhāh*, PDF, tahqiq Abū Fādlil Ibrāhīm, juz II, Dār Al-fikr

Nūr Imān Al-Mlāngi, tt, *Risālah Şarfīyyah*, ditulis oleh Ibnu Al-Hayyi Al-Mlāngi Al-Syarqi, PDF, Yogyakarta: PP. Mlangi Timur

Syauqi Dlaif, tt, *Al-Madāris An-Nahwiyyah*, Mesir, PDF: Dār Al-Fikr

<http://bagiilmu.blogspot.co.id/2011/12/haul-mbah-zainal-abidinsesepuh-des.html>. Akses tgl 17 maret 2016

A Zuhdi Mukhdlor, Wawancara pada tanggal 25 desember 2015

M. Bahrūn Nizar, Wawancara Hari Kamis tgl. 17 Maret 2016

M. Mukti, wawancara tgl 25 Nov 2015

Mustain Syafi’i, Wawancara tgl 4 April 20

## PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman dibawah ini sebagai acuan adapun, hal-hal yang ditanyakan berikutnya adalah mengalir sesuai dengan konteks penelusuran. Adapun fokus wawancara penulis adalah:

### A. Tentang Materi

- Apa isi materi dari kitab *As-Shorfu Al-Wadlih* ?
- Kitab tasrif apa saja yang digunakan di paguron Termas?

### B. Tentang Metode

- Bagaimana metode pembelajaran kyai Ma'sum Ali tatkala mengajar menggunakan kitab *Al-Amsilah at-TasrīFiyyah* ?
- Bagaimana metode pembelajaran kyai Ali Ma'sum tatkala mengajar menggunakan kitab *As-Shorfu Al-Wadlih* ?

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Syaviiq Muqoffi  
Jenis kelamin : Laki-laki  
Tempat/Tgl. Lahir : Nganjuk, 23 Agustus 1987  
Agama : Islam  
Alamat Asal : Dsn. Jati. RT/RW 05/02 Ds. Katerban. Kec. Baron. Kab. Nganjuk Jawa Timur  
Alamat Sekarang : PP. Al-munawwir Komplek Madrasah Huffad II, Jl. KH. Ali Maksum Tromol pos 55002 Krapyak Yogyakarta  
Nama Ayah : H. Abd. Wachid Badrus, M.Pd.I  
Nama Ibu : Hj. Nur Abidah, S.Pd.I  
Alamat : Dsn. Jati. RT/RW 05/02 Ds. Katerban. Kec. Baron. Kab. Nganjuk Jawa Timur

### Pendidikan formal :

MI al-Khairiyyah Nganjuk : 7 tahun lulus tahun 2000  
MTs Madrasatul Qura'an Jombang : 4 tahun lulus tahun 2004  
MAK al-Hikmah Kediri : 3 tahun lulus tahun 2007  
UIN Sunan Kalijaga : lulus tahun 2013  
PASCA SARJANA UIN SUKIJO : masuk tahun 2013

### Pendidikan Informal :

Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang  
Pondok Pesantren al-Hikmah Purwoasri Kediri  
Pondok Pesantren Riyadlul Qur'an Brangkal Mojokerto  
Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta  
Pondok Pesantren Al-munawwir Komplek Madrasah Huffad II Krapyak Yogyakarta

TTD

Syaviiq Muqoffi